

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu rangkaian yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan kegiatan komunikasi antara manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Manusia berkembang melalui belajar. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik (Japar, 2006).

Setiap apa yang kita lakukan harus selalu mengarah pada perbaikan mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas produk pendidikan, di mana pelaksanaannya tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu proses pendidikan termasuk dalam hal ini pendidikan matematika.


Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 2 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, 2006).

Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya bahasa, membaca dan menulis. Kesulitan belajar matematika harus bisa diatasi sedini mungkin. Kalau tidak, mahasiswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai (Mulyono, 2003).

Dalam pembelajaran pendidikan terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, baik itu dari keaktifan peserta didik maupun dari prestasi peserta didik. Salah satunya strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam pengejaran matematika adalah strategi *Cooperative learning*.

Cooperative learning merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan mahasiswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil (Saptono, 2003). Dalam al-Quran juga telah ada anjuran kepada orang yang beriman untuk berkelompok. Dalam surah an-Nisa ayat 71 Allah SWT berfirman:



(17:2/

Dalam ayat ini Allah SWT menyuruh manusia untuk saling membantu, senantiasa bekerjasama atau tolong menolong selama apa yang dilakukan itu merupakan suatu hal yang tidak bertentangan dengan aturan agama (Departemen Agama RI, 2002), terjemahnya dapat dilihat pada lampiran 1. Pengelompokan dan kerjasama yang seperti inilah yang diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena dalam model kooperatif harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interpendensi yang efektif antara anggota kelompok (Slavin, 2005). Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe. Setiap tipe pada model pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda beserta keefektifan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam pelaksanaannya.

Model pembelajaran kooperatif tidak hanya dapat digunakan disekolah tingkat SD, SMP atau SMA saja tetapi juga dapat digunakan pada pembelajaran di Perguruan Tinggi. Tipe yang termasuk dalam jenis pembelajaran kooperatif diantaranya adalah *Team Game Tournament* (TGT), *Team Accelerated Instruction* (TAI), *Make A Match*, *Peer Tutoring*, *Think Pair and Share*, dan sebagainya.

Salah satu jenis Pembelajaran Kooperatif yaitu tipe *Peer Tutoring*. Tipe ini merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut peserta didik

mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Dengan pendekatan *Peer Tutoring* mahasiswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh dosen, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di perkuliahan (Mulyatiningsih, 2011).

Jika melihat pendekatan pembelajaran yang sering dilaksanakan di perguruan tinggi adalah pendekatan ceramah. Dimana metode ceramah yang pada dasarnya bertujuan untuk memberikan motivasi dengan membangkitkan minat untuk suatu topik yang dihubungkan dengan tujuan-tujuan yang lebih luas, memberitahukan kepada mahasiswa tentang hasil belajar yang diharapkan dari mereka, dan berusaha untuk membimbing mahasiswa dalam pelajarannya. Akan tetapi tujuan-tujuan ini kurang terpenuhi. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa-mahasiswa tersebut. Tidak dapat jika hanya menggunakan pendekatan ceramah saja di dalam perkuliahan.

Dengan pendekatan metode ceramah yang selalu digunakan oleh para dosen, terkadang membuat mahasiswa merasa cepat bosan. Hal itu terlihat pada proses pembelajaran pada mata kuliah Analisis Real 1 dan Analisis Real 2. Analisis Real adalah salah satu mata kuliah di Jurusan Pendidikan Matematika yang membahas tentang bilangan real dan fungsi bilangan real. Pada kedua mata kuliah ini mahasiswa tidak hanya dituntut mampu untuk memahami definisi-definisi saja, tetapi mahasiswa dituntut mampu juga untuk menganalisis pembuktian untuk teorema-teorema dasar pada setiap pembelajaran. Dengan hal ini penulis yang pernah menjalani pembelajaran Analisis Real 1 dan Analisis

Real 2, merasa kesulitan untuk memahami materi dan menganalisis permasalahan baru yang muncul pada saat pembelajaran. Menurut penulis, permasalahan kesulitan tersebut tidak hanya dikarenakan pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif dengan mahasiswa, namun dalam pembelajaran mahasiswa kurang aktif dalam berpikir. Hal ini disebabkan adanya perasaan bosan terhadap proses belajar dan tidak adanya respon yang baik dari para mahasiswa.

Dalam skripsi Barokah Widuroyekti, menjelaskan hasil penelitiannya tentang pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Peer Tutoring* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka di Surabaya, untuk mata kuliah Bahasa Indonesia dan Matematika, yang mana dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan belajar aktif dapat dilakukan dengan menerapkan teknik-teknik tutorial, diskusi kelompok untuk memecahkan masalah, pemberian pertanyaan tingkat berpikir tinggi, pemberian bimbingan yang intensif selama diskusi berlangsung, simulasi dan permodelan oleh mahasiswa, mengoptimalkan peran tutor sebagai pengelola dan pengatur jalannya diskusi kelas, serta menerapkan langkah kegiatan belajar secara fleksibel dan variatif. Dengan menerapkan teknik pendekatan pembelajaran *Peer Tutoring* tersebut dan memberi penekanan pada upaya pelibatan aktif mahasiswa maka partisipasi mahasiswa dalam proses hasil belajar mahasiswa meningkat(Widuroyekti, 2006).

Selain itu, dalam jurnal yang telah ditulis oleh Desy Puspa Rahayu, Enjang Ali Nurdin, dan Rasim. Hasil dari penelitian mereka adalah hasil belajar

para siswa meningkat dan persepsi para siswa merasa sangat terbantu dan setuju jika setiap kali mata pelajaran TIK harus menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Tipe *Peer Assisted Learning Strategies* (Rahayu, Nurdin, & Rasim, 2009).

Oleh karena itu, setelah menjalani pembelajaran perkuliahan Analisis Real 1, yang diajarkan oleh dosen dari Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Antasari Banjarmasin Ibu Latifaturrahmah, S.Si, M.Si yang telah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan pembelajaran *Peer Tutoring* pada mata kuliah Analisis Real 1, yang bertujuan untuk membuat para mahasiswa aktif dalam memahami dan menganalisis pembuktian dari teorema-teorema yang banyak dipelajari pada mata kuliah tersebut. Setelah menggunakan model tersebut hasil belajar mata kuliah Analisis Real 1 pada Mahasiswa Pendidikan Matematika IAIN Antasari Banjarmasin tersebut meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari pemahaman dan kemampuan menganalisis oleh mahasiswa. Tidak hanya dua hal itu saja, setelah pendekatan pembelajaran *Peer Tutoring* ini dilaksanakan, respon dari mahasiswa semakin baik karena adanya aktifitas bertanya dan berpikir kritis.

Pendekatan pembelajaran *Peer Tutoring* akan di coba kembali pada mata kuliah Analisis Real 2, dan penulis memilih materi yang sesuai dengan pendekatan tersebut. Pada pendekatan pembelajaran *Peer tutoring* mahasiswa dituntut untuk aktif dan menjadi asisten dari dosen, jadi materi yang dipilih adalah materi Turunan (*Derivatif*). Turunan (*Derivatif*) adalah salah satu materi

yang pernah dipelajari mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus 2, sehingga mahasiswa mempunyai dasar untuk mengembangkan pengetahuannya dalam memahami dan menganalisis materi Turunan (*Derivatif*) yang ada pada mata kuliah Analisis Real 2 ini. Pendekatan tipe *Peer Tutoring* ini sangat cocok digunakan pada materi Turunan (*Derivatif*) tersebut.

Tipe-tipe pembelajaran yang dimiliki oleh model kooperatif juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Apabila dibandingkan kelebihan dan kelemahan masing-masing tipe tersebut, maka dapat terlihat salah satu tipe yang cocok untuk digunakan di perguruan tinggi.

Tipe pembelajaran *Jigsaw* mempunyai kelebihan bahwa tipe ini dapat digunakan di semua kelas. Tipe ini digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara pada beberapa mata pelajaran. Suasana gotong royong juga dapat terbangun karena banyak kesempatan berkomunikasi. Namun, kelemahan pada tipe pembelajaran ini adalah membutuhkan lebih banyak waktu dan membutuhkan pengajaran yang kreatif (Suprijono, 2009).

Tipe pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai kelebihan dimana dapat memberi waktu lebih kepada anak didik untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lainnya. Pada tipe ini dalam pembentukan kelompok lebih mudah dan lebih cepat. Anak didik lebih aktif dalam pembelajaran arena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok. Anak didik memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan memungkinkan anak didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran kepada temannya (Suprijono, 2009).

Namun tipe pembelajaran *Think Pair Share* juga mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah jika jumlah anak didik yang ganjil maka akan kesulitan dalam pembagian kelompok. Apabila ada perselihan, tidak ada penengahnya. Jumlah kelompok yang terbentuk juga terlalu banyak sehingga membutuhkan waktu yang banyak. Sangat sulit diterapkan disekolah yang siswanya rata-rata berkemampuan rendah.

Tipe pembelajaran *Inside Outside Circle* mempunyai kelebihan dalam strategi pelaksanaan pembelajarannya tidak memerlukan bahan spesifikasi. Kegiatan ini dapat membangun kerjasama antara anak didik. Informasi yang didapat oleh anak didik berbeda-beda pada saat bersamaan sehingga melatih berpikir cepat pada anak didik. Namun, tipe ini juga memiliki beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya, dimana membutuhkan ruang kelas yang besar. Pelaksanaannya terlalu lama sehingga konsentrasi anak didik disalahgunakan untuk bergurau (Suprijono, 2009).

Tipe pembelajaran *Counter Point* mempunyai beberapa kelebihan, dengan perdebatan yang sengit antar kelompok akan mempertajam hasil diskusi. Anak didik dapat teransang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok. Dalam berdebat, anak didik dapat menyampaikan pendapat mereka sendiri. Tipe ini dapat dilaksanakan dalam kelompok besar. Namun kelemahan dari tipe ini adalah menimbulkan rasa egois karena rasa ingin menang dalam berpendapat. Dapat membatasi partisipasi berkelompok karena ingin menonjolkan keindividualan. Perlunya persiapan informasi materi diskusi lebih dahulu (Suprijono, 2009).

Tipe pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) mempunyai beberapa kelebihan yaitu adanya kesempatan bagi anak didik untuk menggunakan keterampilan bertanya kepada guru dan teman sekelompoknya. Anak didik lebih intensif

mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah. Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan anak didiknya secara individu. Namun kelemahan dari tipe ini adalah melibatkan anak didik yang mampu memimpin dan mengarahkan teman sekelompoknya. Guru masih menjelaskan lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari(Suprijono, 2009).

Tipe pembelajaran *Numbered Heads Together* mempunyai beberapa kelebihan yaitu terjadinya interaksi antara anak didik melalui diskusi. Anak didik yang pandai maupun anak didik yang berkemampuan lemah dalam pelajaran sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar. Anak didik dapat menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi dan mengembangkan sifat kepemimpinan. Namun kelemahan yang dimiliki oleh tipe ini adalah anak didik yang pandai mendominasi dan dapat menimbulkan sikap pasif dari anak didik yang berkemampuan rendah. Anak didik yang berkemampuan rendah hanya menyalin pekerjaan hasil diskusi dari anak didik yang pandai. Pembentukan kelompok memerlukan waktu yang panjang karena memerlukan pengaturan tempat duduk(Suprijono, 2009).

Tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* mempunyai beberapa kelebihan yaitu dapat diimplementasikan untuk berbagai kelas atau tingkatan usia. Anak didik menjadi aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Dapat melatih berpikir kritis pada anak didik. Namun kelemahan dari tipe ini adalah alokasi waktunya yang cukup banyak dan guru masih menerangkan materi pelajaran secara mendalam dan menjelaskan maksud dari tujuan tipe ini(Suprijono, 2009).

Tipe pembelajaran *Listening Team* mempunyai beberapa kelebihan yaitu melatih anak didik mampu berfikir kritis. Dapat mengembangkan kemampuan anak

didik untuk mengungkapkan ide. Mengembangkan kemampuan anak didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik. Namun kelemahan dari tipe ini adalah waktu yang dihabiskan terlalu panjang dan dapat menimbulkan keegoisan individu dalam berdiskusi(Suprijono, 2009).

Tipe pembelajaran *Bamboo Dancing* mempunyai kelebihan yang dapat meningkatkan kerjasama diantara anak didik. Anak didik juga dapat bertukar informasi dengan sesama temannya dalam proses pembelajaran. Namun kelemahan dari tipe ini adalah adanya penjelasan mendalam materi dari guru. Anak didik lebih banyak bermainnya dari pada belajar. Tidak semua anak didik dalam kelompok yang aktif. Interaktif pembelajaran tidak terjadi secara baik(Suprijono, 2009).

Tipe pembelajaran yang terakhir adalah tipe *Peer Tutoring* mempunyai kelebihan yaitu membantu anak didik yang mempunyai perasaan takut atau enggan untuk bertanya pada guru sehingga anak didik tersebut hanya perlu bertanya kepada temannya yang sebagai *tutor*. Bagi anak didik yang menjadi *tutor* kegiatan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat pemahaman konsep materi yang sedang dibahas, dengan memberitahukan kepada anak didik lainnya seolah-olah dia menelaah serta menghafal materi tersebut. Melatih diri untuk memegang tanggung jawab, kesabaran dan memepertebal perasaan sosial(Suprijono, 2009).

Namun kelemahan dari tipe ini adalah anak didik yang lainnya terkadang kurang serius karena yang menjadi *tutor* adalah temannya sendiri. Tidak semua anak didik yang pandai dapat mengajarkan secara jelas materi pelajaran yang

sedang dibahas kepada temannya. Anak didik yang ditunjuk menjadi *tutor* harus mempunyai kemampuan tinggi dan pengetahuan dasar yang baik tentang materi yang akan dibahas. Guru terkadang kesulitan menentukan *tutor* yang tepat untuk membimbing beberapa anak didik lainnya (Suprijono, 2009).

Dari penjelasan tentang kelebihan dan kelemahan tipe-tipe model pembelajaran kooperatif tersebut, penulis berpendapat bahwa salah satu tipe dari model kooperatif yang cocok digunakan untuk perkuliahan di perguruan tinggi yaitu tipe *Peer Tutoring*. Karena *Peer Tutoring* ini menekankan tidak adanya penjelasan materi pembelajaran secara mendalam lagi dari dosen kepada mahasiswa, tetapi mahasiswa dituntut untuk memahami materi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama untuk membentuk kelompok. Mahasiswa juga dituntut untuk belajar mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian mengenai “Hasil Belajar Materi Turunan Derivatif Dengan Pendekatan Pembelajaran *Peer Tutoring* Pada Mata Kuliah Analisis Real 2 Mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2010 IAIN Antasari Banjarmasin”, biodata dari penulis dapat dilihat pada lampiran riwayat hidup penulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana hasil belajar materi turunan derivatif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Peer Tutoring* pada mata kuliah Analisis Real 2 Mahasiswa Pendidikan Matematika IAIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2010 ?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Hasil Belajar

Secara etimologi hasil belajar merupakan gabungan kata dari hasil dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha". "Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Hasil yang dicapai setelah melalui pembelajaran. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka mempunyai arti hasil yang di capai mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajar (Departemen Pendidikan Nasional, 1994). Dalam skripsi ini yang dimaksud hasil belajar matematika adalah nilai mata kuliah Analisis Real 2 yang di peroleh dari hasil post test dalam setiap pertemuan dan final test.

b. Pendekatan Pembelajaran *Peer Tutoring*

Peer Tutoring merupakan strategi pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran dewasa (*andragogy*) dan *self-direction*. Menurut (Jarvis, 2001), *peer teaching is a learner-centered activity because members of educational communities plan and facilitate learning opportunities for each other. There is the expectation of reciprocity, e.g., peer will plan and facilitate course of*

study and be able to learn from the planning and facilitation of other members of the community. Artinya, peer teaching merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini diharapkan dapat terjadi timbal balik antara teman sebaya yang akan bertugas merencanakan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari perencanaan dan fasilitas anggota kelompok lainnya (Mulyatiningsih, 2011).

c. Analisis real 2

Analisis real 2 merupakan salah satu mata kuliah yang disajikan di Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Antasari Banjarmasin. Analisis Real 2 membahas himpunan bilangan riil dan fungsi-fungsi dalam bilangan riil. Analisis Real 2 dapat dianggap sebagai kalkulus yang lebih mendalam dan juga pembahasan secara lebih mendalam mengenai konsep barisan dan limit, kekontinuan, turunan, integral, dan barisan dari fungsi-fungsi (Gunawan, 2000).

d. Derivatif (Turunan)

Misalkan f terdefinisi pada suatu interval terbuka I yang memuat titik c . Maka, f dikatakan mempunyai turunan di titik c apabila limit dari

$$\lim_{x \rightarrow c} \frac{f(x) - f(c)}{x - c}$$

dalam hal ini nilai limit tersebut disebut turunan dari f di titik c , yang biasanya dilambangkan dengan $f'(c)$ atau $Df(c)$, (Bartle & Sherbert, 1991).

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 kelas A IAIN Antasari Banjarmasin.
- b. Penelitian dilaksanakan dengan tes sesudah melakukan pendekatan pembelajaran *Peer Tutoring*.
- c. Penelitian dilakukan pada saat perkuliahan Analisis Real 2.
- d. Hasil belajar mahasiswa dilihat post test dan final test setelah menggunakan pendekatan pembelajaran *Peer Tutoring*.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Analisis Real 2 pada Mahasiswa Angkatan 2010 di Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Antasari Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Peer Tutoring*.

D. Alasan Memilih Judul

1. Matematika sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan pelajaran yang sangat penting namun selama ini sering dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup sulit.
2. Mengingat pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran Matematika dengan harapan pendekatan pembelajaran *Peer Tutoring* ini dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar sehingga pembelajaran akan tercapai.

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Analisis Real 2 pada Mahasiswa Angkatan 2010 di Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Antasari Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Peer Tutoring*.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi dosen dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran matematika untuk mencapai tujuan maksimal.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa dalam:
 - a. Meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada mata kuliah Analisis Real 2 materi Turunan (*Derivatif*).
 - b. Meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengenal berbagai variasi metode pembelajaran matematika.

3. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi jurusan Pendidikan Matematika dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.
4. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoritis yang berisi pengertian belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan pembelajaran *Peer Tutoring*, dan Turunan (*Derivatif*).

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis yang berisi deskripsi data, dan analisis data

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.